

**REPRESENTASI MAKNA PESAN MORAL DALAM LIRIK LAGU
“ESOK KAN BAHAGIA” KARYA D’MASIV**

Oleh: Dery Wandu AL

Pembimbing : Dr. Suyanto, S.Sos, M.Sc

Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus bina widya Jl. H.R Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293
Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

In a work of music there are elements that are important in addition to musical arrangements. One of the most important things in a music is the existence of the lyrics of the song. Through song lyrics written by listeners songwriters are invited to interpret through the brain that stores experience and knowledge an process it as a basic foundation in digesting the beauty of the song lyrics. This study aims to express the meaning of denotation, connotation, an the myth of moral messages contained in the lyrics of Esok Kan Bahagia.

Research method used is semiotics analysis of Roland Barthes. Research uses a qualitative-interpretative from of research. The subject of this research is the lyrics of Esok Kan Bahagia. The object of research is the meaning of denotation, connotation, and myths in the lyrics of Esok Kan Bahagia. In data collecting researcher using documentation technique, an literature study.

The result of the research show that the lyrics of Esok Kan Bahagia tune present the meaning of the moral message that is seen directly from the meaning of denotation, connotation, and myth in every lyrics of the song. Moral message in the lyrics of Esok Kan Bahagia song that is moral message of human relationship with god in the form of sincerity and always grateful to him. Human moral message with humans in the form of an invitation to fight and spirit. Human moral message with human person in the form of optimistic and more patient.

PENDAHULUAN

Musik merupakan media yang efektif untuk menyampaikan pesan. Menurut Parker musik adalah produk pikiran, elemen vibrasi dan frekuensi, bentuk, amplitudo dan durasi belum menjadi musik bagi manusia sampai semua itu semua ditransformasi secara neurologis dan diinterpretasikan melalui otak (dalam Djohan, 2009:4).

Media yang cukup kuat untuk mempengaruhi komunikasi adalah musik yang beredar melalui sebuah rekaman. Hal ini dilandasi oleh pendapat dari seorang dosen seni musik dan Komposer Institut kesenian Jakarta bernama Sumaryo yang mengatakan bahwa tidak ada manusia yang mampu menghindari musik masuk kedalam dirinya (Sumaryo 1978 : 3). Musik juga merupakan sarana yang mudah dicerna oleh masyarakat karena dibawakan dengan sentuhan terkini.

Dalam musik terjadi pertukaran ide, pikiran, gagasan antara pencipta lagu dengan audiens sebagai penikmat musik. Pencipta menyampaikan isi pikiran dibenaknya berupa nada dan lirik agar audiens mampu menerima pesan didalamnya. Disinilah terjadi proses komunikasi melalui lambang musik berupa teks dalam sebuah lagu antara pencipta lagu dan audiensnya. Komunikasi antara pencipta dan penikmat lagu berjalan ketika sebuah lagu diperdengarkan kepada audiens. Pesan yang disampaikan dapat berupa cerita, curahan hati atau sekedar kritik yang dituangkan dalam bait-bait lirik. Lirik sendiri memiliki sifat yang istimewa. Tentunya dibandingkan pesan pada umumnya lirik lagu memiliki jangkauan yang luas didalam benak pendengarnya.

Lirik lagu merupakan simbol verbal yang diciptakan oleh manusia. Manusia adalah makhluk yang tau bagaimana harus bereaksi, tidak hanya terhadap lingkungan fisiknya, namun juga pada simbol-simbol yang dibuatnya sendiri (Rivers, 2003 : 28). Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang Sesuatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, pencipta lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya. Permainan bahasa ini dapat berupa permainan vokal, gaya bahasa maupun penyimpangan makna kata dan diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi music yang disesuaikan dengan lirik lagunya sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang difikirkan pengarangnya (Awe, 2003 : 51).

Makna dalam lirik dapat bersifat implisit atau eksplisit. Makna dalam lirik bermakna abstrak atau tidak dapat dipahami. Sifat lirik yang berbeda dengan pesan pada umumnya memelurkan pendekatan khusus dalam menginterpretasikan pesan bermakna didalamnya. Maka untuk menemukan makna dari pesan yang ada pada lirik lagu, digunakanlah metode semiotika yang notabene merupakan bidang ilmu yang mempelajari tentang sistem tanda. Representasi adalah konsep yang digunakan dalam sosial pemaknaan melalui sistem penandaan yang tersedia seperti dialog, tulisan, musik, video, film. Secara ringkas, representasi adalah produksi makna melalui bahasa.

Setiap lagu dalam sebuah rekaman memiliki makna tersendiri sesuai yang ingin disampaikan oleh penulisnya. Beberapa lagu di Indonesia

memiliki fenomena tersendiri pada setiap lirik lagunya seperti lagu iwan fals yang berjudul politik uang dan lagu slank gosip jalanan yang menyindir pemerintah, lagu coklat yang berjudul bendera yang penuh nuansa nasionalisme, lagu opick yang berjudul assalamualaikum bernuansa islami. (cnn.indonesia.com)

D'Masiv juga merupakan grup band musik tanah air yang memiliki lagu dengan fenomena bertemakan pesan moral. d'Masiv sebenarnya bukanlah band pendatang baru, band ini pertama kali dibentuk pada 3 Maret 2003. Berawal dari band festival yang beranggotakan Ryan (vocal), Kiki (gitar), Rama (gitar), Ray (bas), dan Wahyu (drum). Mereka pun sering sekali manggung-manggung di pentas seni sekolah smp atau sma, d'Masiv beranggotakan anak-anak band remaja yang sukses dibandingkan band lain seusianya. Nama d'masiv sendiri berasal dari kata "massive" sebagai semacam pengharapan agar bisa meraih hasil sebaik mungkin di kancah musik nasional. Nama mereka mulai melambung setelah berhasil memenangkan kompetisi musik **A Mild Live Wanted** pada tahun 2007. d'Masiv akhirnya merilis album pertama mereka yang berjudul "perubahan" pada tahun 2008 dengan lagu "cinta ini membunuhku" sebagai lagu andalannya. Lagu ini sangat populer sehingga semakin melambungkan nama mereka di kancah musik nasional di akhir tahun 2008, beberapa penghargaan di raih berkat lagu "Cinta Ini Membunuhku" seperti double platinum (RBT dan penjualan album kaset). d'Masiv membuat wadah perkumpulan bagi para penggemarnya dengan nama *Masivers*.

Pada tahun 2014 d'Masiv meluncurkan album keempat "Hidup Lebih Indah". Meramalkan kembali industri musik dengan hits single "Esok Kan Bahagia" yang berisikan tentang pesan moral. Melalui album "Hidup Lebih Indah" memberi mereka lebih banyak kesempatan untuk menjangkau lebih luas penikmat musik Indonesia. Seiring dengan hits single "Esok Kan Bahagia", d'Masiv sukses di mata masyarakat penggemarnya.

Hal ini terbukti dengan memperoleh respon positif dari publik dengan masuk nominasi untuk kategori lagu terdahs Hal menarik dari lagu ini dimana setiap terjadi bencana alam di Indonesia pastilah lagu "Esok Kan Bahagia" selalu di putar di televisi. Seperti pada saat terjadi bencana meletusnya gunung kelud di kediri, dimana d'Masiv diundang untuk mengisi acara konser bertajuk "Untuk Saudaraku" di RCTI (tabloid bintang). Lagu "Esok Kan Bahagia" mengajak masyarakat untuk berpikir positif, pesan moral yang tertuang dalam lagu "Esok Kan Bahagia" mengajarkan manusia untuk lebih semangat serta berusaha dalam menjalani hidup walau dalam keadaan serba sulit sekalipun karena masih ada harapan untuk menjadi lebih baik ke depannya. Dari fenomena tersebut, d'Masiv perlu untuk menyampaikan pesan-pesan moral positif melalui lagu "Esok Kan Bahagia" yang dikemas dengan musik yang indah dan disukai oleh para pendengarnya.

Banyaknya bencana di Indonesia menggerakkan hati d'Masiv untuk membantu mereka yang tertimpa musibah. Sebagai seorang musisi, yang pertama terlintas di kepala Ryan (vocal) adalah menciptakan sebuah lagu untuk mereka. Sebuah lagu yang menghibur, sekaligus memberikan

semangat. Dan terciptalah sebuah lagu berjudul “Esok Kan Bahagia”. Pada lagu ini tersimpan pesan moral dan mampu mengisyaratkan agar generasi bangsa ini memiliki spirit atau semangat untuk senantiasa berjuang serta berusaha dalam mencapai tujuan. Selain memberi semangat, lagu ini juga diharapkan bisa mengetuk perasaan setiap orang untuk ikut membantu sesamanya yang sedang mengalami musibah.

Berdasarkan uraian diatas, yang melatarbelakangi peneliti untuk meneliti suatu fenomena mengenai pesan moral yang dilakukan oleh band d’Masiv melalui lirik lagu. Ketertarikan peneliti memilih d’Masiv karena d’Masiv merupakan salah satu grup band yang terbilang tidak baru di kanca musik indonesia namun tetap memiliki eksistensi yang baik dalam berkarir di dunia musik. d’Masiv juga selalu menyisipkan pesan-pesan moral melalui lagu-lagu yang mereka buat dan dibuat dengan bahasa sederhana namun bermakna.

Dalam menganalisa sistem tanda berupa lirik lagu tersebut, maka penelitian ini menggunakan analisis dengan metode semiotika Roland Barthes yang menyempurnakan semiologi Saussure yang berhenti pada penanda dan tataran denotasi. Sedangkan Barthes sampai kepada tataran konotasi. Roland Barthes menganggap bahwa denotasi sebagai konotasi yang paling kuat dan paling akhir. Denotasi biasanya dimengerti sebagai makna harfiah, makna yang “sesungguhnya” yang mengacu pada penggunaan bahasa dengan arti yang sesuai dengan apa yang terucap. Denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama, sementara konotasi merupakan tingkat kedua yang

dibangun diatas sistem lain yang telah ada sebelumnya (Sobur : 2004 : 69-70).

TINJAUAN PUSTAKA

Musik

Menurut W.J.S. Poerwadaninta dalam kamus umum bahasa indonesia, musik adalah “bunyi-bunyian”. Musik pada hakikatnya adalah bagian dari seni yang menggunakan bunyi sebagai media penciptanya. Walaupun dari waktu ke waktu beranekaragaman bunyi senantiasa mengerumuni, tidak semuanya dapat dianggap sebagai musik karena sebuah karya music harus memiliki lirik, melodi, ritme, harmoni, dll.

Musik sangat berpengaruh bagi manusia, karena musik bagi manusia merupakan hiburan menyenangkan yang sangat mempengaruhi jiwa manusia, seperti halnya yang terjadi pada berbagai jenis tarian, pembentukan watak manusia, seperti yang dapat terjadi pada kaum muda yang dididik lebih tangkas berdasarkan gerakan-gerakan badan yang harmonis pada tarian-tarian dan gymnastik yang diiringi dengan musik, pengisi waktu yang bermanfaat, bahkan menjadi alat untuk mencapai kemajuan dan kebahagiaan rohani manusia.

Secara umum karya seni dapat dimengerti sebagai rangkaian nada yang mengungkapkan pikiran, perasaan, dan ekspresi seorang yang berada dalam situasi tertentu, misalnya sedih, gembira, murung, kecewa, dan sebagainya. Rangkaian nada tersebut, dapat berupa suatu melodi saja atau dapat juga disertai dengan syair atau rangkaian kata-kata yang juga mengandung nilai sastra.

Unsur-unsur yang terkandung dalam karya musik menurut teori dasar

music antara lain, nada dan tangga nada, pola ritme, irama, melodi, bentuk lagu, tempo, akord, syair atau lirik, tekstur atau warna suara. Ada beberapa pokok yang dapat kita sebut sebagai bagian dari budaya yang menjadi latar belakang suatu karya musik.

Hal tersebut diantaranya keadaan alam dan masyarakat (kondisi sosial, ekonomi, keagamaan, serta politik) tempat suatu karya itu tumbuh dan dihidupi, peran atau fungsi suatu karya musik dalam masyarakat, alat-alat musik yang dimiliki oleh masyarakat, latar belakang pengalaman atau pendidikan tokoh-tokoh music yang ada.

Berhubungan dengan kasus yang diteliti, mengenai lagu “Esok Kan Bahagia” yang dinyanyikan oleh d’Masiv. Di dalam lagu tersebut terdapat juga pengungkapan pikiran dan perasaan penciptanya. Sehingga lagu tersebut dapat diekspresikan sebagai satu kesatuan yang berkesinambungan, karena itu di setiap alunan musik harus saling terkait antara pikiran dan perasaan. Sehingga pada akhirnya musik tersebut dapat dimengerti oleh para pendengarnya. Musik selain sebagai hiburan, dapat juga memiliki manfaat yang lain. Seperti kemampuan untuk mendamaikan hati seseorang, sehingga orang yang mendengarnya bisa menjadi lebih tenang akal dan pikirannya. Selain itu musik memiliki efek terapi pada otak sehingga dapat mempengaruhi kecerdasan otak seseorang.

Representasi

Representasi merupakan sebagai penggunaan tanda (gambar, bunyi, dan lain lain) untuk menghubungkan, menggambarkan, memotret, atau memproduksi, sesuatu

yang dilihat, dibayangkan, atau dirasakan dalam bentuk fisik tertentu (dalam Denasi, 2010:24).

Representasi berarti menggunakan bahasa untuk menyatakan sesuatu secara bermakna, atau mempresentasikan pada orang lain. Representasi dapat berwujud kata, gambar, sekuen, cerita, dan sebagainya yang mewakili ide, emosi, fakta dan sebagainya. Representasi tergantung pada tanda dan citra yang sudah ada dan dipahami secara kultural, dalam pembelajaran bahasa dan penandaan yang bermacam-macam atau sistem tekstual secara timbal balik. Hal ini melalui fungsi tanda mewakili yang kita tahu dan mempelajari realitas (dalam Hartley, 2010:265).

Konsep representasi digunakan untuk menggambarkan ekspresi hubungan antar teks iklan (media) dengan realitas. Representasi merupakan proses dimana para anggota sebuah budaya menggunakan bahasa untuk memproduksi makna. Bahasa dalam hal ini didefinisikan secara lebih luas, yaitu sebagai sistem apapun yang menggunakan tanda-tanda. Tanda disini dapat berbentuk verbal maupun nonverbal (Winarni, 2009:10).

Representasi bekerja pada hubungan tanda dan makna. Konsep representasi sendiri bisa berubah-ubah, selalu ada pemaknaan baru. Menurut Nurianti Julianti (dalam Wibowo, 2011:123) representasi berubah-ubah akibat makna yang juga berubah-ubah. Setiap waktu terjadi proses negosiasi dalam proses pemaknaan.

Berdasarkan hal tersebut, representasi bukanlah suatu kegiatan atau proses statis tapi merupakan proses dinamis yang terus berkembang seiring dengan kemampuan intelektual

dan kebutuhan para pengguna tanda yaitu manusia sendiri yang juga terus bergerak dan berubah.

Dalam proses representasi, terdapat beberapa masalah yang harus dipahami. Masalah ini diantaranya adalah:

- a. Representasi adalah hasil suatu proses seleksi yang mengakibatkan bahwa ada sejumlah aspek dari realitas yang ditonjolkan serta ada sejumlah aspek lain yang dimarginalisasi. Hal ini menyebabkan hasil representasi bersifat sempit dan tidak lengkap.
- b. Apa yang dikatakan dunia nyata itu tidak perlu untuk dipermasalahkan. Bahwa tidak ada satupun representasi dari realitas yang secara keseluruhan pastilah benar dan nyata.
- c. Pemikiran yang menyatakan bahwa media tidaklah harus merefleksikan realitas (dalam Nurdyana, 2007:18)

Makna

Makna merupakan konsep yang abstrak, yang telah menarik perhatian para ahli filsafat dan para teoritis ilmu sosial selama 2000 tahun silam. Semenjak Plato mengkonseptualisasikan makna manusia sebagai salinan *ultrarealitas*, para pemikir besar telah mempergunakan konsep itu dengan penafsiran yang sangat luas yang merentang sejak pengungkapan mental dari Locke sampai ke respon yang dikeluarkan dari Skinner.

Makna secara manifest berhubungan dengan apa yang pertama kali kita harapkan untuk temukan, yang

tampak tidak dimanapun di dalam imaji, bahkan berlawanan dengan yang ada di dalam imaji. Kadang kala yang terekspresikan adalah ketiadaan (atau ketidakhadiran). Apa yang menjadi tertanda (*signified*), tidak secara sederhana bermakna seperti yang sudah tertanda, tetapi mereka lebih dalam lagi dapat menumbangkan harapan kita. Ketidakhadiran itu (*absence*) bukunya tidak bermakna atau tidak member signifikansi. Yang tidak hadir bermakna sesuatu dan memberikan signifikansi, sama seperti yang hadir (*presence*).

Bagi orang awam, untuk memahami makna tertentu ia dapat mencari kamus, sebab di dalam kamus, sebab makna yang disebut makna leksikal. Dalam kehidupan sehari-hari orang sulit menerapkan makna yang terdapat dalam kamus, sebab makna sebuah kata sering bergeser jika dalam satuan kalimat. Dengan kata lain, setiap kata-kata kadang memiliki makna luas. Itu sebabnya-sebabnya kadang-kadang orang tidak puas dengan makna kata yang tertera di dalam kamus.

Brown mendefinisikan makna sebagai kecenderungan (disposisi) total untuk menggunakan atau bereaksi dalam suatu bentuk bahasa. Terdapat banyak komponen dalam makna yang dibangkitkan oleh suatu kata atau kalimat. Dengan kata Brown “seseorang mungkin menghabiskan waktu bertahun-tahunnya yang produktif untuk menguraikan makna suatu kalimat tunggal dan akhirnya tidak menyelesaikan tugas itu” (Mulyana, 2005:256).

Para ahli mengakui, istilah makna (*meaning*) memang merupakan kata dan istilah yang membingungkan (Sobur, 2004:255). Orang-orang sering menggunakan istilah pesan dan makna

secara bergantian. Akan tetapi, ini tidaklah benar jika dilihat dari sudut semantik. Dapat dikatakan pesan itu tidak samad dengan makna pesan bisa memiliki lebih dari satu makna, dan beberapa pesan bisa memiliki satu makna.

Secara semiotika, pesan adalah penanda dan maknanya adalah petanda. Pesan adalah sesuatu yang dikirimkan secara fisik dari satu sumber ke penerimanya. Sedangkan makna dari pesan yang dikirimkan hanya bisa ditentukan dalam kerangka-kerangka makna lainnya. Tak perlu lagi kiranya dijelaskan bahwa hal ini juga akan menghasilkan berbagai masalah interpretasi dan pemahaman (dalam Danesi, 2010:22).

Upaya memahami makna, sesungguhnya merupakan salah satu masalah filsafat yang tertua dalam umur manusia. Konsep makna telah menarik perhatian disiplin komunikasi, psikologi, sosiologi, antropologi dan linguistik. Itu sebabnya beberapa pakar komunikasi sering menyebut kata makna ketika mereka merumuskan definisi komunikasi. Stewart L, Tubs dan Sylvia Moss (dalam Sobur, 2004:255) misalnya, menyatakan komunikasi adalah proses pembentukan makna diantara dua orang atau lebih.

Dalam pemakaian sehari-hari, kata makna digunakan dalam berbagai bidang maupun konteks pembicaraan. Apakah pengertian khusus kata makna tersebut serta perbedaan dengan ide misalnya tidak begitu diperhatikan. Sebab itu sudah sewajarnya bila makna juga disejajarkan pengertiannya dengan arti, gagasan, konsep, pernyataan, pesan, informasi maksud, firasat, dan fikiran. Berbagai pengertian itu disejajarkan dengan kata makna karena

keberadaannya memang tidak pernah dikenali secara cermat dan dipilahkan secara tepat.

PESAN MORAL

Pesan moral berasal dari kata dasar “moral” berasal dari kata “mos” yang berarti kebiasaan, kata jumlahnya “mores” yang berarti kesusilaan, dari “mos”, “mores” adalah kesusilaan, kebiasaan. Sedangkan “moral” adalah ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak budi pekerti, dan susila. Kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin dan sebagainya.

Moral merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh komunikator kepada pembaca, yang merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra dan makna yang disarankan lewat cerita (Nugiyantoro, 2000: 321). Hal ini berarti pengarang menyampaikan pesan-pesan moral kepada pembaca melalui karya sastra baik penyampaian secara langsung maupun tidak langsung.

Moralitas adalah kualitas dalam perbuatan manusia yang dengan ini peneliti berkata bahwa perbuatan ini benar atau salah, baik atau buruk. Moralitas mencakup pengertian tentang baik buruknya perbuatan manusia. Sedangkan ajaran moral maksudnya ajaran, wejangan khotbah-khotbah, patokan, kumpulan peraturan dan ketetapan baik lisan maupun tertulis tentang bagaimana manusia harus hidup dan bertindak agar menjadi manusia yang baik atau dalam kata lain moral adalah semua yang berhubungan dengan adat dan kebiasaan perbuatan manusia yang dikatakan baik jika sesuai dengan adat kebiasaan budi

pekertinya, jadi moralitas mencakup pengertian baik atau buruknya perbuatan seseorang.

Moral adalah ajaran yang berkaitan dengan kelakuan, yang hendaknya merupakan pencerminan akhlak dan budi pekerti. Secara keseluruhan ajaran moral merupakan kaidah dan pengertian yang menentukan hal-hal dianggap baik dan buruk. Pertimbangan baik atau buruknya suatu hal akan menghasilkan moral. Moral itu sesuatu yang benar-benar ada dan manusia tidak ada yang dapat memungkirkannya. Adanya keyakinan tentang moral dan kebenarannya dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari. Manusia yang melakukan hal yang benar akan menjadi manusia yang baik tetapi sebaliknya jika melakukan perbuatan yang salah menjadi manusia yang jahat.

Teori yang mengatakan bahwa semua bentuk moralitas itu ditentukan oleh konvensi, bahwa semua bentuk moralitas itu adalah resultan dari kehendak seseorang yang semau-maunya memerintahkan atau melarang perbuatan tertentu tanpa mendasarkan atas sesuatu yang instrinsik dalam perbuatan manusia sendiri atau pada hakikat manusia dikenal sebagai aliran-aliran *positivisme* moral. Disebut begitu karena, menurut aliran tersebut, semua moralitas bertumpu pada positif sebagai lawan hukum kodrat (poespoprodjo, 1988: 103).

Secara terminologi moralitas diartikan oleh beberapa tokoh dan aliran-aliran yang memiliki sudut pandang yang berbeda, namun kenyataannya dapat dilihat dibawah ini, sebagai berikut :Frans Magnis Suseno menguraikan moralitas adalah keseluruhan norma-norma, nilai-nilai

dan sikap seseorang atau sebuah masyarakat. (Suseno, 1993 :9)

Dari pengertian tersebut di atas, dapat diuraikan bahwa moralitas adalah suatu ketentuan-ketentuan yang mengikat perilaku sosial manusia untuk terwujudnya dinamisasi kehidupan di dunia, kaidah itu ditetapkan berdasarkan konseksuk kolektif, yang pada dasarnya moral diterangkan berdasarkan akal sehat yang objektif.

KERANGKA PEMIKIRAN

Peneliti menggunakan analisis semiotika milik Roland Barthes. Konsep Semiotika Roland Barthes yang menyempurnakan semiologi Saussure yang berhenti pada penandaan tataran denotatif. Sedangkan Barthes sampai pada tataran konotatif (sobur, 2004: 69). Semiotika menjadi pendekatan penting dalam teori media pada akhir tahun 1960-an, sebagai hasil karya Roland Barthes. Dia menyatakan bahwa semua objek kultural dapat diolah secara tekstual. Menurutnya, semiotika adalah ilmu mengenai bentuk (*form*). Studi ini mengkaji signifikasi yang terpisah dari isinya (*content*). Semiotika tidak hanya meneliti *signifier* dan *signified*, tetapi juga hubungan yang mengikat mereka berupa tanda, yang berhubungan secara keseluruhan. Teks yang dimaksud oleh Roland Barthes adalah dalam arti luas. Teks tidak hanya berarti berkaitan dengan aspek linguistik saja. Semiotika dapat meneliti teks dimana tanda-tanda terkmodifikasi dalam sebuah sistem.

Dengan demikian semiotika dapat meneliti bermacam-macam teks seperti berita, film, iklan, fashion, fiksi, puisi, dan lirik dalam sebuah lagu. Sebagaimana Barthes memahaminya, Semiologi bertujuan untuk memahami

sistem tanda, apapun substansinya dan limitnya. *Image*, gestur, suara musik, objek, dan segala yang terkait dengan semuanya, yang membentuk isi ritual, hiburan konverensi atau publik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna dari lirik lagu Esok Kan Bahagia karya d'Masiv dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Peneliti menggunakan teori milik Roland Barthes dalam memaknai kata-kata yang dimuat dalam lirik lagu Esok Kan Bahagia karya d'Masiv. Dengan mengurai konotasi, denotasi dan mitos dari kalimat demi kalimat yang terkandung dalam lirik lagu tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif-interpretatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang terjadi pada sebuah penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif yang hanya berisikan peristiwa dan tidak menguji hipotesis. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan karakteristik dari suatu peristiwa.

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur. Penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (dalam Moleong, 2004 : 4). Sesuai dengan definisi tersebut, Kirk dan Miler mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahnnya (dalam Moleong, 2004 : 5).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik. Jadi penelitian bertujuan menggambarkan apa yang terjadi saat ini, didalamnya berisikan situasi penelitian dan tidak menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis semiotika milik Roland Barthes yang didalamnya mengkaji mengenai tanda dalam sebuah bahasa. Peneliti menggunakan semiotika milik Roland Barthes karena lirik lagu merupakan hasil karya berupa puisi. Dalam penjelasan mengenai semiotika Roland Barthes terdapat tiga bagian analisis yaitu konotasi, denotasi, dan mitos yang definisinya berbeda dengan pengertiannya secara bahasa.

Dalam desain penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, tahapan-tahapan didalamnya adalah menganalisis bagian mana dari teks lirik lagu "Esok Kan Bahagia" yang merupakan konotasi, denotasi, dan mitos sesuai dengan definisi yang diutarakan oleh Roland Barthes.

Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi pustaka. Penelitian ini dilakukan di Pekanbaru Riau. Objek penelitian ini adalah makna denotasi, konotasi, dan mitos dari lirik lagu Esok Kan Bahagia Karya d'Masiv. Subjek penelitian ini adalah teks lirik lagu Esok Kan Bahagia Karya d'Masiv. Dalam menganalisis data hasil penelitian, penulis menggunakan model analisis isi kualitatif Roland Barthes. Model interaktif ini terdiri dari dua hal yaitu, signifier (penanda) dan signified (petanda). (sobur, 2004: 69).

Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data

Peneliti menggunakan triangulasi dan perpanjangan keikutsertaan sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2004:330). perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti itu sendiri (Moleong, 2005: 328)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

a. Makna Denotasi Pada Lirik 1

Kesedihan hari ini bisa saja jadi bahagia esok hari

Makna diatas menggambarkan sikap optimis. Optimis dalam lirik ini yaitu sebuah sikap atau pandangan positif seseorang terhadap suatu hal yang digambarkan dengan ciri-ciri berkeyakinan kuat, gembira, adanya harapan dan rasa percaya diri yang tinggi akan sebuah hasil yang maksimal di masa yang akan datang. Contoh sikap optimis yaitu ketika seseorang sedang mengalami kesusahan, dia yakin pada dirinya sendiri bahwa suatu saat nanti pasti akan berubah menjadi bahagia.

b. Makna Denotasi Pada Lirik 2

Walau kadang kenyataan tak selalu seperti apa yang di inginkan

Pada lirik diatas menggambarkan suatu harapan. Harapan disini bisa diartikan sebagai

bentuk kepercayaan akan sesuatu yang diinginkan akan didapatkan atau suatu kejadian akan berbuah kebaikan di waktu yang akan datang. Pada umumnya harapan berbentuk abstrak, tidak tampak, namun diyakini bahkan terkadang dijadikan sugesti agar bisa terwujud, pada kenyataannya banyak orang mencoba menjadikan harapannya menjadi sebuah kenyataan dengan cara berdoa dan berusaha. Contoh harapan yaitu ketika seseorang mengharapkan sesuatu yang ia inginkan dia akan berusaha agar harapan tersebut bisa menjadi kenyataan.

c. Makna Denotasi Pada Lirik 3

Dan ku ikhlaskan segalanya, keyakinan ini membuatku bertahan

Pada lirik diatas mencerminkan seseorang yang berserah diri. Berserah diri pada lirik ini yaitu jalan yang terbaik manusia untuk dapat menggapai tujuan hidup di dunia dan akhirat, artinya segala sesuatu tentang kehidupan ini di jalani dengan sabar dan ikhlas, tidak ada sesuatu yang tidak atas nama Allah karena semua ini milik yang maha pencipta Allah SWT. Berserah diri berarti menyerahkan segala sesuatu hanya kepada Allah SWT, dalam arti luas seluruh aktifitas kehidupan yang mencakup ibadah, hidup, mati semua tergantung Allah. Contoh berserah diri yaitu ketika seseorang sedang ditimpa musibah lalu orang tersebut ikhlas dan berserah diri maka yang akan lahir ialah orang tersebut dapat menjadi kuat dan tabah.

a. Makna Konotasi Pada Lirik 1

Kesedihan hari ini bisa saja jadi bahagia esok hari

Dalam syair diatas mengandung makna bahwa sesungguhnya manusia tidak dapat selalu menjalani hidup dengan mulus, sama seperti halnya saat kita naik ke bukit gunung dan kemudian menurunnya. Terkadang kita harus dapat menerima setiap kejadian yang menghampiri hidup kita. Sambil berharap kebahagiaan akan menghampiri kita keesokan harinya.

b. Makna Konotasi Pada Lirik 2

Walau kadang kenyataan tak selalu seperti apa yang di inginkan

Syair diatas mengandung makna bahwa manusia boleh bercita-cita setinggi langit, akan tetapi harus realistis. Sebagaimana rel kereta api yang mempunyai dua rel, satu diibaratkan sebagai idealisme dan yang satunya lagi sebagai realistis. Idealisme boleh-boleh saja akan tetapi harus sesuai kenyataan. Karena tidak semua cita-cita bisa tercapai seperti apa yang kita inginkan. Hidup itu tidak selamanya berjalan sesuai keinginan kita, maka bersiaplah menerima segala ketentuan Dzat yang maha pengasih.

c. Makna Konotasi Pada Lirik 3

Dan ku ikhlaskan segalanya, keyakinan ini membuatku bertahan

Syair diatas mengandung makna bahwa kita setidaknya harus percaya, bahwa dengan keikhlasan semua yang berat akan terasa ringan. Kita setidaknya juga harus percaya bahwa tuhan telah memiliki rencana yang indah buat kita kedepannya. Agar perasaan senantiasa bahagia, yakin bahwa kita adalah orang yang bahagia dengan segala keterbatasan kita, dipastikan kita akan lebih bahagia dan mengesankan.

a. Mitos Pada Lirik 1

Kesedihan hari ini bisa saja jadi bahagia esok hari

Setiap manusia pasti memiliki hati yang membuat mereka pernah merasakan perasaan apa saja ada senang, sedih, cemas, dan khawatir. Tentu kita selalu ingin agar perasaan kita selalu merasakan kebahagiaan, karena kita merasa kalau kita tidak butuh dan tidak ingin merasakan sedih. Tapi semua itu adalah dua hal yang saling melengkapi, setiap kebahagiaan yang sejati adalah kebahagiaan yang kita miliki setelah kita melalui berbagai macam ujian dan cobaan. Allah akan memberikan kita bayaran sesuai dengan keikhlasan kita dalam melewati berbagai macam ujian. Selalu bersyukur dengan setiap keadaan dengan bersyukur setiap kesedihan akan menjadi kebahagiaan.

b. Mitos Pada Lirik 2

Walau kadang kenyataan tak selalu seperti apa yang di inginkan

Kehidupan selalu mengalir seperti sungai diantara 2 tepian itulah perjalanan hidup manusia, rangkaian kegagalan dan kesuksesan selalu beriringan dan terus mengalir. Kehidupan yang kita alami telah ditentukan oleh sang pencipta. Suka maupun duka tentang kehidupan itu tergantung dari pribadi masing-masing dalam menyikapinya. Hidup adalah karunia yang telah diberikan tuhan kepada kita, dan selalu bersyukur dengan apa yang telah diberikan oleh tuhan. Manusia selalu menginginkan kehidupan yang ia inginkan saja, terkadang lupa hidup di dunia pasti ada enak dan tidak enaknya.

c. Mitos Pada Lirik 3

Dan ku ikhlaskan segalanya, keyakinan ini membuatku bertahan

Perlu kita ketahui, tak ada yang lebih indah dan mengesankan dibandingkan dengan hati yang ikhlas. Secara bersabar dan bertahap, dengan perasaan sabar dan tulus, dipastikan bahwa kita akan memiliki hati yang ikhlas. Untuk berlaku dan menerima segala sesuatu dengan ikhlas, setidaknya harus dibarengi dengan perasaan tenang dan senantiasa berpikir positif. Untuk berlaku ikhlas, setidaknya juga harus dibarengi dengan hati yang penuh dan memasrahkan segalanya kepada sang khalik. Kita sebagai manusia dianjurkan untuk selalu mengingat tuhan, maka janganlah sampai terlalu larut dalam kesedihan. Alangkah baiknya kita optimis dalam menjalani hidup didunia ini, karena dengan optimis kita akan semakin terpacu untuk menatap masa depan yang lebih cerah.

Pembahasan

Dalam penelitian representasi makna pesan moral dalam lirik lagu “esok kan bahagia” karya d’Masiv ini terdapat kaitannya dengan teori yang dikemukakan oleh Roland Barthes, dengan menggunakan teori Roland Barthes tersebut peneliti dapat menemukan bagaimana pesan-pesan moral yang terdapat di dalam lirik lagu “Esok Kan Bahagia”.

Makna denotasi yang terdapat pada lirik 1-9 menggunakan kacamata Roland Barthes dapat dilihat bagaimana pesan moral dalam lagu d’Masiv yaitu kategori manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia, manusia dengan pribadi manusia. Pesan moral hubungan manusia dengan tuhan memperlihatkan bagaimana seseorang mulai mengiklaskan segala sesuatu yang akan terjadi kepada tuhan yang maha esa. Dan juga selalu bersyukur kepada tuhan yang maha esa karena di balik semua itu pasti ada

hikmahnya. Pesan moral hubungan manusia dengan manusia yaitu, dimana d’Masiv mengajak untuk selalu berjuang dan teruslah bermimpi. Dan kemudian d’Masiv memberikan semangat bahwasanya seseorang bisa menjadi lebih baik lagi. Dan pesan moral manusia dengan pribadi manusia yaitu berhubungan dengan kepribadian, bertujuan memberikan nasehat kepada semua orang agar dalam menjalani kehidupan hendaknya selalu optimis walaupun di saat kehidupan susah sekalipun. Nasehat ini juga dapat dimanfaatkan dan dilaksanakan atau digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Mungkin hal ini dapat melatih manusia untuk lebih bersabar dalam menghadapi permasalahan dan dapat melatih kerja keras pada diri seseorang.

Makna konotasi yang terdapat pada lirik 1-9 menggunakan kacamata Roland Barthes dapat dilihat bagaimana pesan moral dalam lagu d’Masiv yaitu kategori manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia, manusia dengan pribadi manusia. Pesan moral manusia dengan tuhan yaitu, berserah diri. Tuhan maha segalanya maka berserah diri menjadi obat yang mujarab dalam kondisi sulit, dan percayalah tuhan itu tidak pernah tidur, tuhan akan merubah nasib seseorang apabila seseorang itu ingin merubahnya. Karena dengan percaya kepada tuhan, pastilah hidup kita akan lebih tentram. Pesan moral manusia dengan manusia yaitu, d’Masiv memberikan motivasi untuk selalu berjuang dan teruslah berusaha meskipun kesulitan yang kita hadapi tampak mustahil untuk menemukan jalan keluarnya. Pesan moral manusia dengan pribadi manusia yaitu, bahwa segala kejadian dalam hidup tentulah tidak selalu lurus dan tidaklah selalu membuat kita merasa baik, namun

meski demikian selalu percayalah bahwa akan selalu ada hikmah dibalik setiap kejadian yang terjadi dalam kehidupan ini.

Mitos yang terdapat pada lirik 1-9 menggunakan kacamata Roland Barthes dapat dilihat bagaimana pesan moral dalam lagu d'Masiv yaitu kategori manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia, manusia dengan pribadi manusia. Pesan moral manusia dengan tuhan yaitu, hati yang ikhlas, tak ada yang lebih indah dan mengesankan dibandingkan dengan hati yang ikhlas. Untuk berlaku dan menerima segala sesuatu dengan ikhlas setidaknya juga harus dibarengi dengan hati yang penuh dan memasrahkan segalanya kepada sang khalik. Pesan manusia dengan manusia yaitu, Sebagai manusia kita harus punya impian, yaitu impian untuk terus menerus bisa menjadi yang terbaik agar nantinya kita mendapatkan tempat yang terbaik pula. Dalam hidup kita harus senantiasa berusaha. Pesan manusia dengan pribadi manusia yaitu, percaya pada diri sendiri. Diantara manusia yang hebat adalah senantiasa percaya pada diri sendiri, jika kita memiliki kepercayaan diri yang baik terhadap kemampuan diri kita sendiri dan merasa yakin bahwa kita itu bisa.

Dapat dilihat ketertarikan hasil penelitian dengan teori Roland Barthes yang digunakan, dengan menggunakan denotasi, konotasi, dan mitos, peneliti dapat melihat dan mencermati bagaimana proses pesan moral. Sesuai dengan judul dari penelitian ini, maka bahasan yang dilakukan yaitu Analisis semotika pada makna pesan moral dalam lirik lagu "Esok Kan Bahagia". dalam lirik lagu "Esok Kan Bahagia" tersebut, terdapat tanda dan makna. Dari makna denotasi, konotasi, dan mitos yang ada pada lirik lagu berhasil

diidentifikasi kemudian dianalisis dan memiliki maksud, arti tertentu, serta makna tersembunyi dan mendalam.

Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya. Tanda adalah sesuatu yang bagi seseorang berarti sesuatu yang lain. Dalam pandangan Zoest, segala sesuatu yang dapat diminati atau dibuat teramati dapat disebut tanda. Karena itu, tanda tidaklah terbatas pada benda. Dalam hal ini, sebuah tanda dapat dilakukan telaah untuk menemukan makna sebenarnya yang terkandung dalam lirik lagu "Esok Kan Bahagia". Metode yang dapat digunakan untuk telaah makna dan maksud terselubung dari sebuah tanda dan objek yang dimaksud penanda dan petanda, terdapat dalam sebuah lagu, yaitu metode analisis semiotika.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Setelah didapat denotasi, konotasi dan mitosnya, lirik lagu Esok Kan Bahagia banyak mengandung pesan moral karena didalamnya terdapat ajakan untuk selalu berusaha dan lebih bersemangat dalam menjalani hidup walau dalam keadaan serba sulit sekalipun karena masih ada harapan untuk menjadi lebih baik ke depannya. Misalnya pada lirik "kesedihan hari ini bisa saja jadi bahagia esok hari" makna dari lirik tersebut mengandung arti bahwa: sebuah kesedihan yang sedang menimpa kita pada saat ini membuat kita berharap bisa bahagia pada

akhirnya nanti. Secara umum makna lirik lagu Esok Kan Bahagia memberitahukan kepada kita bahwa tidak ada satupun masalah yang tidak ada solusinya, dan tidak ada satupun kejadian yang tidak ada hikmahnya.

2. Pada lirik lagu Esok Kan Bahagia terdapat juga pesan yang bermakna religius seperti pada lirik “kan kuserah kan semuanya, keyakinan pada-Nya menjadikan ku tenang” lirik ini mengandung arti bahwa disaat kita mulai mengiklaskan segala sesuatu yang akan terjadi dalam kehidupan kita, keyakinan kepada yang maha kuasa mulai menghiasi diri kita dan mampu membuat kita terus bertahan dengan segala sesuatu yang akan terjadi.

Saran

1. Kepada para musisi Indonesia di dalam menciptakan sebuah lagu jangan hanya bersifat sebagai hiburan dan mengejar keuntungan saja, melainkan memberikan makna yang berarti untuk memberikan inspirasi bagi para penikmat serta pendengarnya.
2. Bagi penikmat musik dan lagu seharusnya mulai cerdas serta kritis untuk memilih lagu-lagu yang memiliki kualitas dalam lirik lagunya supaya mampu memahami makna-makna yang terkandung dalam sebuah lagu. Dengan begitu masyarakat mempunyai pola pikir kritis dan maju sehingga dapat

berpengaruh terhadap kondisi mental masyarakat.

3. Untuk pengembangan kajian pada bidang Ilmu Komunikasi, sebaiknya perlu dipertimbangkan untuk memperdalam pengetahuan mahasiswa tentang kajian-kajian analisis teks seperti analisis semiotika dan analisis wacana karena bidang kajian tersebut dapat sangat membantu dalam memahami pesan-pesan dalam proses komunikasi apalagi dengan perkembangan media teknologi informasi yang sangat pesat.

DAFTAR PUSTAKA

- Barthes, Roland. 2007. *Membedah Mitos-Mitos Budaya*. Yogyakarta : Jalasutra
- Bungin, Burhan. 2007. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Raja Grafind Persada.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta
- Fiske, John. 2007. *Cultural and Communication Studies : Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Yogyakarta : Jalasutra
- Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Nurudin. 2011. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta : Rajagrafindo Persada
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2010. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta : Gadjah Mada

University Press

Ruslan, Rosady. 2001. *Manajemen Humas Dan Manajemen Komunikasi (Konsep*

Dan Aplikasi). Jakarta : Raja Grafindo Persada

Sarwono, Sarlito. 2006. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Rajagrafindo Persada

Sobur, Alex. 2009. *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia

-----, 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Wibowo, Indiwana Seto Wahyu. 2011. *Semiotika Komunikasi*. Jakarta : Mitra Wacana Media

Nugiyantoro, Burhan 2000. *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press, Jakarta.

Poespoprodjo, 1988, *Filsafat Moral : Kesusilaan Dalam Teori dan Praktek*, Remadja Karya, Bandung.

Suseno, Franz Magnis, dkk. 1993. *Etika Sosial : Buku Panduan Mahasiswa PBI-PBVI*. Gramedia, Jakarta.

Devi, Arie Shandi. Representasi Makna Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Tomat

(Tobat Maksiat) Karya Wali Band. Jurusan Ilmu Komunikasi. FISIP.

Universitas Riau.

Sumber Skripsi :

Fitri, Irma Susanti. Makna Lirik Lagu *Born This Way Lady Gaga Di Kalangan*

Remaja Pekanbaru (Analisis Semiotik Roland Barthes). Jurusan Ilmu

Komunikasi. FISIP. Universitas Riau.